



Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Selvia Eka Sari^{1*}, Lodang Prananta Widya Sasana²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

*Penulis Korespondensi: selviaekasari02@gmail.com

Abstract. *This research aims to empirically prove the influence of company growth, leverage, and audit tenure on audit delay. This research was conducted in manufacturing companies in the property and real estate sector. The research method used is quantitative. The type of data used is secondary data in the form of annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the years 2019-2023. The sample was collected using the purposive sampling method. The number of companies sampled for the research was 22 companies over a 5-year period, resulting in a total of 110 observation data points. The results of the F statistical test show that company growth, leverage, and audit tenure simultaneously affect audit delay. The results of the t-statistic test for the company growth variable partially do not affect audit delay, whereas leverage partially affects audit delay, and audit tenure also partially affects audit delay.*

Keywords: *company growth, leverage, audit tenure, audit delay*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor property dan real estate. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 110 data observasi. Hasil uji statistik F pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji statistik t variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan leverage secara parsial berpengaruh terhadap audit delay, begitu juga dengan audit tenure secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, leverage, audit tenure, audit delay

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat yang mendorong meningkatnya kebutuhan jasa audit oleh kantor akuntan publik. Baik perusahaan go public maupun non go public diwajibkan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit untuk mencerminkan kondisi keuangan dan memberikan informasi kepada investor serta pihak eksternal. Data menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari 709 pada September 2020 menjadi 750 pada September 2021.

Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah investor saham yang mencapai 6,4 juta orang pada September 2021, naik 65,73% dibandingkan tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Aturan ini menuntut perusahaan menyusun dan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar terhindar dari sanksi. Faktanya, masih terdapat perusahaan yang terlambat, seperti 17 perusahaan yang belum menyerahkan laporan audit per 31 Desember 2020 sehingga dikenai sanksi dan denda. Keterlambatan tersebut dapat menimbulkan kerugian material bagi perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik adalah audit delay, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan proses audit. Semakin lama proses audit, semakin besar risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Audit delay berkaitan erat dengan audit report lag, yaitu selisih waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan audit diterbitkan. Karena perusahaan di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, audit delay menjadi faktor krusial dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan. Hal ini juga didukung penelitian Tryana (2020) yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik.

Audit delay dapat memicu reaksi negatif dari pelaku pasar karena sering dianggap sebagai indikasi adanya masalah atau potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak besar bagi perusahaan, terutama jika keterlambatan terus terjadi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan audit delay agar dapat menjaga nilai dan reputasinya. Sebaliknya, ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan menjadi sinyal positif bahwa kondisi perusahaan baik. Di sisi lain, auditor juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit, misalnya dengan menunda penyelesaian karena alasan tertentu. Namun, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia, auditor diwajibkan memiliki perencanaan yang matang dan pemahaman yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, sehingga proses audit dapat berjalan efektif dan efisien.

Audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari peningkatan total aset umumnya berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena perusahaan yang berkembang cenderung memiliki kinerja dan sistem yang lebih baik sehingga mempercepat proses audit, meskipun beberapa penelitian menemukan pengaruhnya tidak signifikan. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin tinggi DER, semakin besar kehati-hatian auditor dalam memeriksa kewajiban perusahaan, sehingga proses audit bisa memakan waktu lebih lama. Sementara itu, audit tenure atau lamanya hubungan antara auditor dan klien juga mempengaruhi audit delay. Hubungan yang lebih lama memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis klien dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efisiensi audit dan mengurangi keterlambatan. Namun, hubungan yang terlalu lama juga berpotensi menurunkan independensi auditor, sehingga diperlukan rotasi KAP untuk menjaga objektivitas dalam proses audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk pertama, Untuk mengetahui dan menguji apakah pertumbuhan perusahaan, leverage dan audit tenure berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Kedua, Untuk mengetahui dan menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Ketiga, Untuk mengetahui dan menguji apakah leverage berpengaruh terhadap audit delay. Keempat, Untuk mengetahui dan menguji apakah audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kepatuhan

Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (compliance theory) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Secara umum teori kepatuhan dapat diartikan sebagai kondisi dimana suatu entitas yang patuh atau taat terhadap aturan yang diberikan.

Teori Keagenan

Teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah interaksi antara banyak aktor dan agen mereka. Hubungan timbal balik antara masing-masing pihak yang terlibat dalam kepetingan dan kolaborasi digambarkan dalam kontrak dan perjanjian.

Audit Delay

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pattinaja dan Siahainenia (2020), audit delay merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu atau tidak.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:107), rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perkenomian dan sektor usahanya.

Leverage

Menurut Kasmir (2018 : 113) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Audit Tenure

Audit Tenure (Agoes, 2017), menyatakan bahwa audit tenure adalah lamanya masa perikatan atau jumlah tahun perikatan kerja antara klien dan auditor secara berturut-turut.

Hipotesis

H1 : pertumbuhan perusahaan, leverage dan audit tenure berpengaruh secara positif terhadap audit delay.

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay.

H4 : Audit tenure berpengaruh secara positif terhadap audit delay

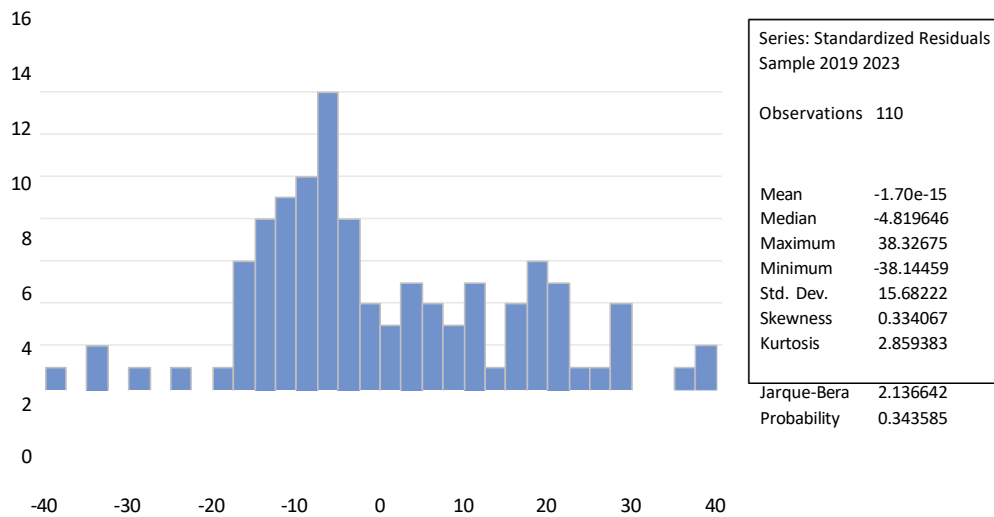
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk angka yang dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Objek penelitian adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel

dependen dan independen. Variabel dependen adalah audit delay. Variabel independen meliputi kualitas audit, leverage, dan audit tenure. Populasi penelitian berjumlah 92 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019–2023, (2) menerbitkan laporan keuangan secara konsisten, dan (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen relatif rendah. Korelasi antara pertumbuhan perusahaan (X1) dan leverage (X2) sebesar 0,024569, sedangkan antara pertumbuhan perusahaan (X1) dan audit tenure (X3) sebesar 0,127329. Nilai tersebut jauh di bawah batas 0,80 yang digunakan sebagai indikator adanya multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis tanpa saling mengganggu.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.133349	-0.261152	-0.324750
X1	-0.133349	1.000000	0.024569	0.127329

X2	-0.261152	0.024569	1.000000	0.135360
X3	-0.324750	0.127329	0.135360	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi, hubungan antara variabel independen menunjukkan nilai yang rendah, yaitu antara pertumbuhan perusahaan dan leverage sebesar 0,024569 serta antara pertumbuhan perusahaan dan audit tenure sebesar 0,127329. Karena seluruh nilai korelasi berada di bawah batas 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.333065	Prob. F(1,107)	0.5651
Obs*R-squared	0.338238	Prob. Chi-Square(1)	0.5608

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5608 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.063442	Mean dependent var	9.77E-15
Adjusted R-squared	-0.229232	S.D. dependent var	14.37478
S.E. of regression	15.93743	Akaike info criterion	8.602219
Sum squared resid	4064.027	Schwarz criterion	8.899776
Log likelihood	-88.62441	Hannan-Quinn criter.	8.672314
F-statistic	0.216767	Durbin-Watson stat	1.833382
Prob(F-statistic)	0.950209		

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa, nilai DW sebesar 1,833382 berada di antara batas dU (1,7455) dan (4-dU) yaitu 2,2545. Karena memenuhi kriteria $dU < DW < (4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date:
01/12/25 Time: 16:31 Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.4485	3.300421	32.85898	0.0000
X1	-3.888178	3.794423	-1.024709	0.3078
X2	-1.27E-12	5.15E-13	-2.457461	0.0156
X3	-3.480658	1.111820	-3.130594	0.0023
R-squared	0.161819	Mean dependent var		96.68182
Adjusted R-squared	0.138097	S.D. dependent var		17.12926
S.E. of regression	15.90259	Akaike info criterion		8.406527
Sum squared resid	26806.58	Schwarz criterion		8.504726
Log likelihood	-458.3590	Hannan-Quinn criter.		8.446357
F-statistic	6.821459	Durbin-Watson stat		1.584138
Prob(F-statistic)	0.000301			

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi data panel: $Y = 108,4485 - 3,888178X1 - 1,27E-12X2 - 3,480658X3 + e$. Nilai konstanta sebesar 108,4485 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure) bernilai tetap atau nol, maka audit delay sebesar 108,4485. Koefisien pertumbuhan perusahaan (X1) sebesar -3,888178 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan akan menurunkan audit delay. Koefisien leverage (X2) sebesar -1,27E-12 juga menunjukkan hubungan negatif, namun pengaruhnya sangat kecil (nyaris nol secara praktis). Sementara itu, koefisien audit tenure (X3) sebesar -3,480658 menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka audit delay cenderung menurun.

Uji Kefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

R-squared	0.161819	Mean dependent var	96.68182
Adjusted R-squared	0.138097	S.D. dependent var	17.12926
S.E. of regression	15.90259	Akaike info criterion	8.406527
Sum squared resid	26806.58	Schwarz criterion	8.504726
Log likelihood	-458.3590	Hannan-Quinn criter.	8.446357
F-statistic	6.821459	Durbin-Watson stat	1.584138
Prob(F-statistic)	0.000301		

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted R-squared sebesar 0,138097 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure hanya mampu menjelaskan audit delay sebesar 13,80%, sedangkan sisanya 86,20% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain yang berperan, sehingga perlu kehati-hatian dalam menilai perusahaan yang mengalami audit delay.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

R-squared	0.161819	Mean dependent var	96.68182
Adjusted R-squared	0.138097	S.D. dependent var	17.12926
S.E. of regression	15.90259	Akaike info criterion	8.406527
Sum squared resid	26806.58	Schwarz criterion	8.504726
Log likelihood	-458.3590	Hannan-Quinn criter.	8.446357
F-statistic	6.821459	Durbin-Watson stat	1.584138
Prob(F-statistic)	0.000301		

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan uji F, nilai Fhitung sebesar 6,821459 lebih besar dari Ftabel 2,690303, dengan nilai probabilitas 0,000301 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga variabel pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, audit delay tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 7 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.4485	3.300421	32.85898	0.0000
X1	-3.888178	3.794423	-1.024709	0.3078
X2	-1.27E-12	5.15E-13	-2.457461	0.0156
X3	-3.480658	1.111820	-3.130594	0.0023

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Dengan Ttabel sebesar 1,982173 (df = 106; $\alpha = 0,05$), hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X1) memiliki nilai Thitung -1,024709 dengan probabilitas 0,3078 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, variabel leverage (X2) memiliki Thitung -2,457461 dengan probabilitas 0,0156 ($< 0,05$), dan audit tenure (X3) memiliki Thitung -3,130594 dengan probabilitas 0,0023 ($< 0,05$), sehingga keduanya berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, leverage, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap

audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor internal perusahaan. Secara parsial, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Artinya, tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar kehati-hatian auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga proses audit cenderung lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi lamanya audit. Selain itu, audit tenure juga berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis perusahaan sehingga mendorong efisiensi audit. Namun, di sisi lain, hubungan yang terlalu lama juga berpotensi menimbulkan risiko terhadap independensi auditor.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel tidak hanya pada satu sektor serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambahkan variabel lain dengan pengukuran yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memungkinkan adanya perbandingan dengan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Almeida, Cyintia, and Lodang Prananta Widya Sasana. "PENGARUH MANAGEMENT CHANGE, AUDIT DELAY, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 7.2 (2023).
- Annisa, Dea. "Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1.1 (2018): 108-121.
- Atho'Al-Faruqi, Radian. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 7.1 (2020): 25-36.

- Fahmi, Irham (2020), Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta CV.
- Firth, M. & Liao Tan, C.K. (1998). Auditor Quality, Signaling, and the Valuation of Initial Public Offerings. *Journal of Business Finance and Accounting*, 25, 145-165.
- Ghozali, Imam (2018), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
<https://www.idx.co.id> (Diakses pada September–Desember 2024)
- Kasmir, 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Agoes, S. (2018). Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahardhika, Putri, and Anggoro Yuli Cahyono. "ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, ARUS KAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY." *AKURAT: Jurnal Penelitian Ilmu Akuntansi* 1.01 (2018).
- Oktavina, Shalsha. *PENGARUH KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2021)*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022.
- Rante, W.A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *eCo- Buss*, 5(2), 606-618.
- Shanti, Y.K., Sudarmadi, S. and Purwanti, T., 2023. PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Spence, M. (1973). Job market signaling, *Quarterly Journal of Economics*, 87 (3),
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sukmono, Sigit, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.03 (2023): 128-139.
- Tryana, Ayu Levia. "Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 5.2 (2020): 38-40.